

Interprofessional Education Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Perawat Berkolaborasi Dengan Petugas Kesehatan Lain

Esteriani Lahagu^{a,1,*}, Rika Endah Nurhidayah^{a,2}

^a. Universitas Sumatera Utara, Jl. Prof. T. Maas No. 3, Kampus, Padang Bulan, 20155, Medan, Indonesia
¹esterianilahagu30@gmail.com*; ²rika_endah@usu.ac.id
*Esteriani Lahagu

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Diterima: 21 Maret 2023 Direvisi: 28 April 2023 Disetujui terbit: 05 Mei 2023	Latar Belakang:Layanan kesehatan yang berkualitas adalah tuntutan penyedia pelayanan kesehatan dimasa global. Kesehatan yang berkualitas bisa dicapai melalui kerjasama, menurut <i>World Health Organization</i> , pembelajaran terpadu berbasis kerja sama media merupakan <i>interprofessional education</i> . Pendidikan <i>interprofesional (IPE)</i> melibatkan pengajaran antar mahasiswa dari banyak disiplin ilmu profesional kesehatan asal latar belakang pendidikan yang tidak sinkron salin berinteraksi dan bekerjasama satu sama lain. Untuk membangun dan memajukan promosi kesehatan, pencegahan, pengobatan dan program rehabilitasi. <i>Interprofessional Education (IPE)</i> diperkenalkan untuk memfasilitasi kolaborasi antara mahasiswa kesehatan sebelum memasuki dunia kerja. Rumah sakit, lembaga akademik, dan komunitas lokal adalah tiga konteks dimana ide pembelajaran <i>interprofessional education</i> dapat digunakan. Tujuan:Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis <i>interprofessional education</i> sebagai upaya mengembangkan kemampuan perawat untuk bekerja secara kolaboratif dengan petugas kesehatan lainnya. Metode: metode pencarian data yang digunakan dalam tinjauan sistematis ini menggunakan empat database utama yaitu google search, google scholar, Science Direct, dan PubMed dengan pencarian jurnal dari tahun 2019 sampai 2023. Hasil: analisis dari 10 artikel menunjukkan bahwa <i>Interprofessional Education</i> efektif dalam menciptakan tenaga kesehatan yang profesional dan mampu meningkatkan kemampuan dalam berkolaboratif. Kesimpulan: Berdasarkan kajian pustaka yang disitasi dapat disimpulkan bahwa <i>interprofessional education</i> merupakan suatu metode untuk memperkuat dan meningkatkan keterampilan serta kompetensi kerjasama antar tenaga kesehatan yang profesional, agar mampu bekerja sama dan mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
Article History Received: March 21, 2023 Revised: April 28, 2023 Approved published: May 5, 2023	Abstract <i>Introduction: Quality health services are the demand of health service providers in the global era. Quality health can be achieved through cooperation. According to WHO, integrated education based on media collaboration is Interprofessional</i>

Keywords: Collaboration;
Education; Interprofessional

Education (IPE). Interprofessional Education (IPE) involves teaching between students from many health professional disciplines from educational backgrounds who are asynchronously interacting and collaborating with one another. To establish and advance health promotion, prevention, treatment and rehabilitation programmes. Interprofessional education (IPE) was introduced to facilitate collaboration between health students before entering the world of work. Hospitals, academic institutions, and local communities are three contexts in which the idea of interprofessional education can be used. Objective: This study aims to analyze interprofessional education as an effort to develop the ability of nurses to work collaboratively with other health workers. Methods: The Search method used in this research systematic review uses four database, namely google search, google scholar, Science Direct and PubMed by Searching journals from 2019 to 2023. Results: an analysis of 10 articles shows that Interprofessional Education is effective in creating professional health workers and able to improve collaborative skills. Conclusion: Based on the literature review cited, it can be concluded that interprofessional education is a method to improve and strengthen the skills and competencies of cooperation between health professionals who are professionals, able to work together and able to improve the quality of health services.

1. Pendahuluan

Petugas kesehatan adalah personel yang handal dengan keterampilan layanan yang luas serta pengetahuan pelayanan yang komperhensif untuk memelihara dan meningkatkan pelayanan dengan fokus pada kesehatan pasien. Tenaga kesehatan saat ini harus memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu.

Pelayanan bermutu tinggi berarti pelayanan pasien yang terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan dalam lingkungan pelayanan rumah sakit. Kompleksitas masalah pasien dan manajemen layanan multiprofesional dapat menyebabkan fragmentasi layanan, yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan pasien. Bekerjasama untuk memberikan pelayanan pasien secara sinergis diperlukan untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan pelayanan yang komperhensif dan berkesinambungan.

Masyarakat dapat mencapai keadaan sehat jika anggotanya dalam keadaan sehat, yang merupakan komponen penting dari kemajuan suatu bangsa. Kerjasama antar tenaga kesehatan yang berkompeten dan baik diperlukan untuk meningkatkan standard kompetensi pelayanan kesehatan yang diberikan, asalkan upaya tersebut didukung oleh pelayanan kesehatan yang unggul, bermutu dan prima (Asmara, et al., 2019; Kusumaningrum & Anggorowati, 2018).

Pelayanan yang berkualitas dapat dicapai melalui kerjasama dengan para petugas kesehatan. Tenaga kesehatan yang terlibat bisa dokter, perawat, bidan, apoteker, ahli gizi serta tenaga kesehatan sosial. Dalam kondisi yang sebenarnya kegiatan pelayanan profesional sering kali dihadapkan pada kejadian overlap

karena kurangnya koordinasi dan komunikasi yang terjadi diantara petugas kesehatan (Eirene Eunike, 2021).

Ketika layanan diberikan tanpa komunikasi yang tepat, pada pasien beresiko, yang dapat menyebabkan penyakit serius pada pasien. Kurangnya komunikasi antar staf medis juga memperlambat proses diagnosis dan perawatan pasien, sehingga mempengaruhi hasil pasien. Kurangnya pendidikan atau pelatihan dalam mengimplementasikan kolaborasi antara petugas kesehatan adalah akar dari keterampilan komunikasi yang buruk (Eirene Eunike, 2021).

Menurut *Institute for Healthcare Improvement (IHI)*, 2003. Kolaborasi antara staf medis di *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)* bisa menurunkan angka infeksi dalam kurun waktu selama dua tahun berturut-turut dari 22% menjadi 5%. Temuan lainnya ada 20% rumah sakit (Amerika Serikat) melaporkan bahwa telah berhasil menerapkan program *Adverse Drug Event (ADEs)* yang tidak hanya membantu mengurangi kesalahan manajemen perawatan hingga 50%. Kondisi ini juga dapat membantu para profesional kesehatan untuk dapat bekerja sama dengan sukses secara terintegrasi (Ovretveit, 2002 dalam A'la, 2010).

Professional kesehatan harus mampu bekerjasama. Kemampuan untuk bekerja sama untuk mengatasi masalah pasien dan meningkatkan pelayanan kesehatan. Kondisi ini harus diperkuat agar dapat menaikkan level layanan ini. Proses pelatihan professional adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif profesional kesehatan. salah satu usaha ini dapat ditempuh melalui *Interprofessional Education (IPE)*.

IPE merupakan kegiatan kerja sama dari beberapa profesional kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama serta tingkat pelayanan kesehatan yang dimulai pada masa pendidikan (Rahayu, 2019). Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk menyelidiki apakah pendidikan *interprofessional education (IPE)* dapat membantu perawat belajar bagaimana berkolaborasi dengan professional kesehatan lainnya.

2. Metode

Metode penulisan ini adalah *Systematic Review berupa* kajian yang bersumber dari berapa jurnal penelitian baik hasil penelitian maupun artikel *sistematik Review* yang berhubungan dengan *Interprofessional Education*. Sumber artikel ini ditemukan dari *Google Scholar*, *Google Search*, *PubMed*, juga dari *Science Direct* dengan batasan artikel yang diterbitkan dalam jurnal *peer-review* selama lima tahun terakhir yaitu antara 2019-2023.

Dari *database* tersebut ditemukan lebih dari 120 artikel untuk selektif mengenai *interprofesional education* sebagai upaya mengembangkan kemampuan perawat berkolaborasi dengan petugas kesehatan lain. Strategi yang digunakan dalam mencari artikel dan jurnal menggunakan *PICOS framework*, yang terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang terdapat pada tabel 1

Tabel 1. Format PICOS systematic Review: interprofessional education sebagai upaya mengembangkan kemampuan perawat berkolaborasi dengan petugas kesehatan lain

PICOS Framework	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Problem	Jurnal internasional dan nasional dari <i>database</i> yang berbeda dan berkaitan dengan variabel penelitian yakni tentang <i>interprofessional education</i>	Jurnal internasional dan nasional dari <i>database</i> yang berbeda dan tidak berkaitan dengan variabel penelitian <i>interprofessional education</i>
Intervention	Penerapan <i>interprofessional education</i> terhadap petugas kesehatan	Tidak ada intervensi
Comparison	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
Outcome	<i>Interprofessional education</i> efektif dalam mengembangkan kemampuan perawat dalam berkolaborasi dengan petugas kesehatan lain	<i>Interprofessional education</i> tidak efektif dalam mengembangkan kemampuan perawat dalam berkolaborasi dengan petugas kesehatan lain
Study design and Publication type	<i>Randomized Controlled Trial, Systematic review, Free full text</i> dan <i>open access</i>	<i>Randomized controlled trial</i> Artikel berbayar
Tahun terbit	Tahun 2019 - 2023	Sebelum tahun 2019
Bahasa	Bahasa inggris dan bahasa indonesia	Bahasa inggris dan bahasa Indonesia

Dalam pencarian artikel ini menggunakan *database* dengan menggunakan *keyword* dan *Boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) untuk memperluas pencarian, sehingga mempermudah dalam menentukan artikel ataupun jurnal yang akan digunakan. *Keyword* yang digunakan pada *systematic review* ini ialah *interprofessional education, collaboration*

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi di *database google search, google scholar, PubMed* dan *Science Direct* dengan menggunakan kata kunci, didapatkan 150 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Hasil pencarian kemudian diidentifikasi tersisa 10 artikel setelah disaring berdasarkan kelengkapan teks dan rentang 5 tahun artikel diterbitkan

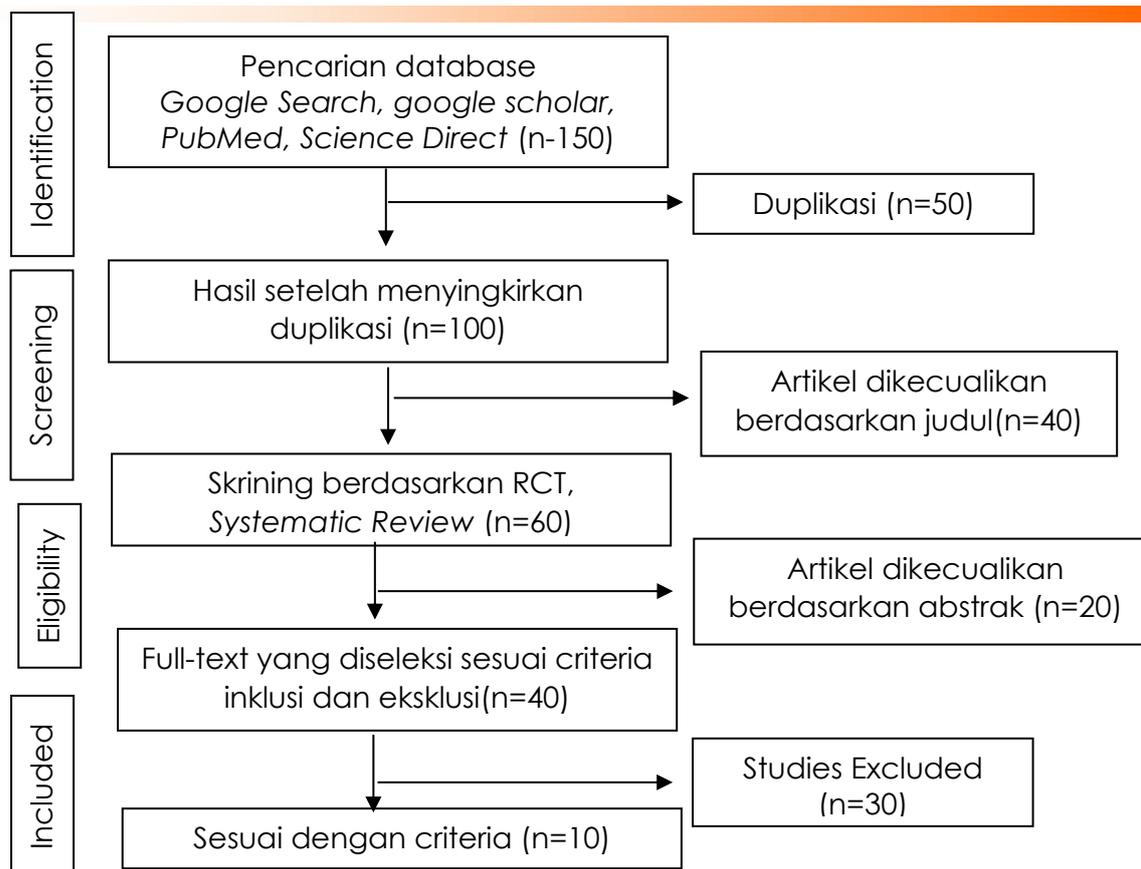


Diagram 1. Flow diagram

Tabel 2. Berbagai Penelitian *Interprofessional Education (IPE)* Sebagai Upaya mengembangkan kemampuan perawat untuk bekerja secara kolaboratif dengan petugas kesehatan lainnya

Penulis	Metode	Tujuan	Hasil
Amaze G., Davidz M, Ni Luh Putu E.D., Desak Ketut I. U. (2021)	Literature artikel atau narrative review	Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan IPE terhadap peningkatan kemampuan dan kompetensi antar profesi kesehatan	<i>Interprofessional education</i> adalah metode untuk meningkatkan kolaborasi dan keahlian antar sektor dalam industri kesehatan. Hal ini menciptakan professional perawatan kesehatan yang terampil yang mampu berkolaborasi dan meningkatkan standar perawatan
Haerul Anwar, Elsy Maria Rosa (2019)	Literature review	Untuk mengetahui IPE dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi	Keyakinan mahasiswa, perencanaan, kontrol dan ketenangan (pengurangan kecemasan), dan komitmen (ketekunan) untuk menunjang perawatan yang berpusat pada pasien dapat ditingkatkan melalui pembelajaran <i>interprofessional education</i>

Rika Endah N., Mustafa M. A., Hari R.T., (2021)	Penelitian Kualitatif, dengan Metode FGD. Sampel: 3 orang pembimbing atau preceptor klinis dari 3 profesi (perawat, apoteker dan dokter) serta mahasiswa yang menempuh pendidikan profesi dari 3 fakultas yaitu keperawatan, Apoteker dan Dokter.	Untuk mengimplementasikan <i>virtual patient</i> dalam interprofessional education yang melibatkan tiga fakultas kesehatan yaitu fakultas kedokteran, fakultas keperawatan dan fakultas farmasi	Pasien virtual berguna untuk menjembatani kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran interprofesi.
Sulistiyowati E (2019)	Lliterature review	Untuk mengeksplorasi dampak dari penerapan pendidikan interprofessional di kurikulum pendidikan kesehatan dalam peningkatan kualitas pelayanan maternitas	<i>Interprofessional education</i> (IPE) terbukti berhasil menghasilkan tenaga kesehatan professional yang dapat bekerja sama, menghargai satu sama lain, dan memahami perbedaan profesi. Untuk mencapai pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas, khususnya pelayanan kesehatan ibu, penerapan <i>interprofessional education</i> dalam pendidikan kesehatan di Indonesia sangat dianjurkan.
Eirene Eunike Mediana Gaghauna (2021)	Studi literatur <i>Non-systematic review</i> .	Untuk mengetahui peran fungsi IPE dan pelaksanaan IPC dalam pendidikan kesehatan melalui perspektif keperawatan kritis	Pendidikan dan kolaborasi <i>interprofessional</i> adalah konsep kunci yang membantu mahasiswa memahami dan menjadi pemimpin masa depan
Erin M.S, Francoise AM, Elsen J., Alpie R., Bryan R.H, Laura A.H, Seth S, Martin, Haera (2021)	Uji coba terkontrol acak (RCT), studi <i>quasy experimental pre-post-test</i> dan studi metode campuran dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini Sampel: Mahasiswa dan tenaga	Untuk menilai dampak IPE pada hasil yang terkait pada <i>professional pra lisensi layanan kesehatan</i> , termasuk: perubahan sikap/persepsi, akuisisi pengetahuan	<i>Interprofessional education</i> berhasil memotivasi sikap mahasiswa dan professional pra lisensi terhadap perilaku orang lain dan apresiasi mereka terhadap pendekatan berbasis tim terhadap hasil pasien. <i>Interprofessional education</i> juga bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif dan mengubah perilaku kolaboratif

	kesehatan profesional	<i>tentang peran disiplin lain dan pengembangan keterampilan kolaboratif; dan perubahan perilaku kolaboratif.</i>	
Lina M. Shakman, Omar Al Omari, Judie Arulappan and Wynaden (2020)	Literature Review	Untuk mengimplementasikan <i>interprofessional education dan interprofessional collaboration</i>	IPE merupakan pendidikan yang tidak terpisahkan dan diperlukan untuk memastikan bahwa lulusan dapat berkolaborasi dalam tim praktik kesehatan. Berbagai sumber telah dipilih untuk mengintegrasikan IPE sebagai bagian dari kurikulum mereka. Kurikulum pendidikan harus dirancang secara ideal untuk menumbuhkan kompetensi yang diperlukan untuk IPE.
A S Wahyuni, D Ardinata, E K Bukit, J M Purba, D R Anggraini, T Widyawati L Feriyawati (2019)	Kuantitatif eksperimental dengan desain pre and post test. Sampel: 20 mahasiswa fakultas farmasi, kedokteran, keperawatan, dan kesehatan masyarakat Universitas Sumatera Utara Lokasi: Puskesmas Tuntungan Medan	Untuk mengetahui adanya pengaruh IPE terhadap kerjasama antar mahasiswa ilmu kesehatan di Universitas Sumatera Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kerjasama tim meningkat setelah pembelajaran IPE. Ada hubungan antara pembelajaran IPE dan peningkatan keterampilan kepemimpinan, struktur tim, pemantauan situasi, dukungan kelompok, dan komunikasi ($p < 0,05$). Ada peningkatan di <i>team work</i> , setelah penerapan pembelajaran IPE pada mahasiswa ilmu kesehatan.
Muhammad R. N., Abdul Malik S., Zidnal M. (2022)	Penelitian kuantitatif <i>komparatif pre-experimental one-group pretest-posttest</i> menggunakan angket SPICE (<i>Student Persepsi Interprofessional Clinical Education dan RIPLS (Readiness for Interprofessional Learning Scale</i> , untuk mengukur persepsi dan kesiapan mereka sebelum dan sesudah	Untuk mengetahui gambaran dan perbandingan persepsi dan tingkat kesiapan sebelum dan sesudah pelaksanaan IPE	Hasil persepsi sebelum IPE adalah 4,29 (skala 1-5) dan 4,49 setelah IPE. Adapun hasil kesiapan, 4,15 sebelum IPE dan 4,29 setelah IPE. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam persepsi dan kesiapan siswa setelah penerapan IPE ($P < 0,005$).

	pelaksanaan IPE.		
	Sampel: 81 Mahasiswa akademik semester akhir program studi farmasi dan kedokteran		
Yuniyanti, Andi (2022)	<i>Systematic Review</i>	Untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang model- model pembelajaran IPE	Berdasarkan hasil review dari 12 jurnal yang dipilih, model pembelajaran IPE yang digunakan yaitu: <i>exchange- based(n=6); action-based (n=5); simulation-based (n=4); dan practice-based (n=2)</i>

Pembahasan

Pergeseran paradigma ke layanan kesehatan yang berpusat pada pasien telah lama berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan. Pasien harus menjadi fokus pelayanan, bukan kesehatannya, yang membutuhkan inovasi dan kemajuan yang dapat meningkatkan standar pelayanan. Terminologi hubungan kolaboratif, dilaksanakan untuk mengintegrasikan ide-ide yang berasal dari pihak-pihak tertentu, sering disebut dengan bekerja sama. Para pihak yang terlibat dalam sebuah kerjasama akan mempertimbangkan banyak aspek dari banyak perbedaan yang ada. Ketersediaan profesional perawatan kesehatan dalam berkolaborasi bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan akan layanan berkualitas.

Beberapa profesional kesehatan yang berbeda sudah sering terlibat dalam interaksi kesehatan, namun kolaborasi antar dokter dan perawat sangat penting untuk meningkatkan tingkat perawatan (Leever, et al. 2010). Hal ini terjadi karena kedua profesi lebih sering bertemu dengan pasien selama proses perawatan berlangsung. Tim Kesehatan memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dalam bentuk pelayanan rumah sakit. Tim perawatan kesehatan adalah sekelompok ahli dengan pedoman yang jelas, tujuan bersama, dan keahlian khusus. Ketika setiap anggota tim melakukan yang terbaik, tim bekerja secara efektif (Faizin & Winarsih, 2008).

WHO (1998) telah menghasilkan sebuah rencana yang komperhensif untuk mengembangkan jenis kerjasama yang terjadi di lingkungan pendidikan formal, khususnya dalam bentuk pelatihan dan pendidikan interprofesional. Pendidikan Interprofesional merupakan konsep pendidikan terpadu yang mengintegrasikan pelatihan dan pembelajaran kooperatif dari multi-profesi atau pelajar pekerja kesehatan yang berbeda. Semua profesi berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain dari waktu ke waktu untuk menghasilkan, menciptakan, dan memberikan layanan kesehatan yang mendukung. Untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, pelayanan tersebut dapat berbasis preventif, kuratif, maupun rehabilitasi. (Fuadah, et al, 2014, Kusumaningrum & Anggorowati, 2018, Pratiwi Adespin & Suharto, 2018). Kolaborasi ini diawali dengan IPE yang kemudian akan berlanjut menjadi IPC *Interprofessional Collaboration*.

Salah satu program yang diusulkan Ditjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) adalah program pendidikan interprofesional. Tujuan utama dari program pendidikan interprofesional adalah kerjasama tim bebas antara profesi yang berbeda guna menutup lubang permasalahan pasien sekaligus mengefektifkan kolaborasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan. Sebuah artikel lama tahun 1969 berjudul "Pendidikan interprofesional antara ilmu kesehatan" yang membahas *Interprofessional education* telah menunjukkan bahwa IPE itu bukan perkembangan baru di bidang pendidikan profesional kesehatan (Fransworth et al., 2015). Namun ketika WHO menerbitkan *Interprofessional education Framework* pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa *Interprofessional education* harus menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh semua tenaga kesehatan, kompetensi *interprofessional education* mulai diperhatikan secara serius.

WHO mengusulkan sebuah sistem pelatihan yang akan mendorong pembelajaran interprofesional dengan non spesialis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas perawatan kesehatan di seluruh dunia. Tujuan dari *interprofessional education* menurut WHO adalah untuk melatih seluruh mahasiswa kesehatan untuk terlibat dalam kolaborasi dan kerja sama yang solid untuk mencapai tujuan bersama yaitu menciptakan sistem kesehatan yang lebih aman, lengkap dan lebih baik. *Interprofessional education* tidak dapat dipisahkan dari keberadaannya dari pelayanan kesehatan yang selama ini telah berjalan.

Kita bisa menemukan wadah yang benar - benar dapat dipraktikkan atau bentuk pendidikan pendidikan yang benar-benar dalam bentuk kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan pembelajaran berorientasi masalah, berangkat dari gagasan Paulo Freire (1984) dalam konsep pendidikannya sebagai praktik pembebasan (*Liberatory Education*) dan Mangunwijaya (2004) dengan konsep pendidikan berdasarkan realitas sosial (*problem based learning*).

Setiap tenaga kesehatan harus memiliki tingkat keahlian, keterampilan dan kemampuan tertentu untuk memberikan pelayanan kesehatan; dengan kemampuan tersebut memungkinkan bagi mereka untuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan profesional perawatan kesehatan lainnya melalui kerja kolaboratif yang diharapkan akan membantu menjaga dan mempertahankan kualitas layanan perawatan kesehatan yang dituju. Apalagi di era globalisasi saat ini dalam memberikan pelayanan kesehatan yang baik, bermutu, dan berkualitas (Kusumaningrum & Anggorowati, 2018).

Pembelajaran bersama dalam pendidikan interprofesional dapat diterapkan dalam tiga kegiatan yaitu *hospital learning*, *academic phase* dan *community learning*. Berdasarkan penelitian Pratiwi et al, (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kerjasama tim dengan kinerja mahasiswa dalam mengaplikasikan pendidikan interprofesional, sehingga semua mahasiswa memiliki persepsi yang sama. Melalui IPE diharapkan mahasiswa yang memiliki persepsi, keterampilan, sikap kemampuan yang positif dalam mempraktekkan program pendidikan interprofesi. Studi ini juga sejalan dengan penelitian Sulisyowati (2019), yang mengklaim bahwa *interprofessional education* memiliki rekam jejak dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang terampil yang dapat bekerja sama, menghargai, dan memahami profesi kesehatan lainnya. Dan mereka setuju *interprofessional education* memiliki kemampuan untuk berdampak positif pada perilaku dan pandangan tentang kerjasama tim antar profesional,

meningkatkan pengambilan keputusan klinis dan mempertahankan perawatan yang lebih aman dan berkualitas lebih tinggi menurut Anwar & Rosa (2019).

Terlepas dari kenyataan bahwa hal itu dapat menciptakan budaya komunikasi dan kolaborasi yang efektif dalam penyampaian layanan pasien, ada kesulitan tertentu dalam penerapan *interprofessional education* ini. Menurut sejumlah penelitian, hambatan ini dapat ditemukan dalam perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, budaya, atau sikap pada tingkat yang berbeda.

Peraturan akademik, sistem penghargaan akademik bidang praktik klinis, masalah komunikasi, departemen khusus, departemen profesional, evaluasi, pengembangan guru, sumber daya keuangan, jarak geografis, kurangnya fakultas interdisipliner, dukungan kepemimpinan dan administrasi, tingkat persiapan mahasiswa logistic, kekuatan peraturan promosi adalah beberapa tantangan yang sering terjadi di lapangan.

Selain itu menurut Pfaff (2014), kurang adanya perhatian dan penghargaan maupun adanya penolakan terhadap perubahan, pengembangan cendekiawan, dan pengajar menjadi beberapa hambatan yang potensial. Sedangkan Nurhidayah dan Revi (2021) memaparkan bahwa kesiapan ruangan untuk terlibat dalam implementasi IPE maupun IPC juga perlu menjadi perhatian.

Kendala lain dalam pelaksanaan *interprofessional education*, menurut Sedyowinarso (2011) adalah ego masing – masing profesi, keragaman birokrasi dan kurikulum lembaga pendidikan kesehatan yang melatih tenaga kesehatan, ketidakjelasan fasilitas fisik dan konsep pelatihan, paradigm profesi kesehatan, dan campur aduknya dari batas-batas disiplin. Melatih perawat masa depan untuk berkolaborasi secara efektif dengan tim kesehatan lainnya membutuhkan penerapan strategi komunikasi di institusi pendidikan. Salah satu metode tersebut adalah *interprofessional education*. Berdasarkan pemilihan model ide pembelajaran di rumah sakit, lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan *interprofessional education* ke dalam kurikulum dan meningkatkan taraf pelayanan kesehatan yang diberikan di Rumah sakit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan literature dapat diambil kesimpulan, bahwa *interprofessional education* merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi kolaboratif antar profesi tenaga kesehatan (dokter, dokter gigi, perawat, bidan, apoteker, ahli gizi dan kesehatan masyarakat) yang professional, mampu bekerjasama, memahami dan menghargai antar profesi dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada pembimbing saya yang telah memberikan waktu untuk mengarahkan dan memperbaiki penulisan *systematic review ini*. Selain itu kepada dosen, staff akademik, orang tua, anggota keluarga dan sahabat saya yang telah membantu dan mendukung selama proses penyusunan *systematic review*

Daftar Pustaka

- Anwar, H., & Rosa, E. M. (2019). Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi dengan Interprofessional Education (IPE): Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Alamat*, 91–101.
- Asmara, F. Y., Bakri, S., Dewi, D. P., Afifah, D. N., & Kristina, T. N. (2019). Implementation of interprofessional education in community setting. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(2), 222–228. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.47513>
- B, R. E. N., Tanjung, H. R., & Revi, H. (2023). *Evaluation of Inter Professional Education (IPE) During the COVID -19 Pandemic* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-21-3>
- Brennan, L. F., McBride, A., Akinola, M., Ogle, S., Goforth, J., Harding, D., Stanbery, K., Correa, P., Milner, A., & Strowd, R. (2021). Improving health professions students' understanding of interprofessional roles through participation in a patient stabilization simulation. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 85(3), 173–178. <https://doi.org/10.5688/ajpe848116>
- Brock, T., Vu, T., Kadirvelu, A., Lee, C. Y., & Kent, F. (2020). Implementing a collaborative medicine and pharmacy educational activity in two countries. *Medical Education Online*, 25(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1780697>
- Cheng, I., Powers, K., Mange, D., Palmer, B., Chen, F., Perkins, B., & Patterson, S. (2020). Interprofessional education through healthcare hotspotting: Understanding social determinants of health and mastering complex care through teamwork. *Journal of Interprofessional Education and Practice*, 20(March), 100340. <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2020.100340>
- Eunike Mediana Gaghauna, E. (2021). Narrative Review: Peran Fungsi Interprofesional Education (IPE) dan pelaksanaan Interprofesional Collaboration (IPC) Dalam Pendidikan Kesehatan melalui perspektif Keperawatan Kritis. *Journal of Nursing Invention*, 2(1), 21–28.
- Freire Paulo, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, terj. Alois A. Nugroho, PT Jakarta:Gramedia, 1984
- Groessl, J. M., & Vandenhouten, C. L. (2019). Examining students' attitudes and readiness for interprofessional education and practice. *Education Research International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/2153292>
- Homeyer, S., Hoffmann, W., Hingst, P., Oppermann, R. F., & Dreier-Wolfgramm, A. (2018). Effects of interprofessional education for medical and nursing students: Enablers, barriers and expectations for optimizing future interprofessional collaboration - a qualitative study. *BMC Nursing*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-018-0279-x>
- Iverson, L., Bredenkamp, N., Carrico, C., Connelly, S., Hawkins, K., Monaghan, M. S., & Malesker, M. (2018). Development and assessment of an interprofessional education simulation to promote collaborative learning and practice. *Journal of Nursing Education*, 57(7), 426–429. <https://doi.org/10.3928/01484834-20180618-08>
- Kusumaningrum, P. R., & Anggorowati, A. (2018). Interprofesioanal Education (IPE) Sebagai Upaya Membangun Kemampuan Perawat Dalam Berkolaborasi Dengan Tenaga Kesehatan Lain. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v1i1.72>
- Morato, A. G. D., Diarthini, N. L. P. E., & Utami, D. K. I. (2021). Literature Review: Efektivitas Interprofesional Education (IPE) Terhadap Peningkatan Kemampuan dan Kompetensi antar Profesi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*,

- 12(2), 322. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2264>
- Novianto, M. R., Setiawan, A. M., & Mafaz, Z. (2022). Students' Perception and Readiness Level Toward Interprofessional Education (IPE) Before and After Program Implementation. *Journal of Islamic Medicine*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.18860/jim.v6i1.15387>
- Nurhidayah, R. E., Amin, M. M., & Tanjung, H. R. (2022). Virtual Patient to Support Inter Professional Education and Inter Professional Collaboration. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021)*, 648(ICoSPOLHUM 2021), 315–318. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220302.047>
- Nurhidayah, R. E., Dewi, R., & Siburian, P. (2019). Influence of Team Effectiveness, Interpersonal Communication, and Emotional Quotient on the Satisfaction of Nursing Education Preceptors. *Academia.Edu*, III(XI), 33–40. http://www.academia.edu/download/61666749/33-40_IJRISS_Rika20200102-65180-1ksbugg.pdf
- Romijn, A., Teunissen, P. W., De Bruijne, M. C., Wagner, C., & De Groot, C. J. M. (2018). Interprofessional collaboration among care professionals in obstetrical care: Are perceptions aligned? *BMJ Quality and Safety*, 27(4), 279–286. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2016-006401>
- Shakhman, L. M., Omari, O. Al, Arulappan, J., & Wynaden, D. (2020). Interprofessional education and collaboration: Strategies for implementation. *Oman Medical Journal*, 35(4), 514–519. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.83>
- Spaulding, E. M., Marvel, F. A., Jacob, E., Rahman, A., Hansen, B. R., Hanyok, L. A., Martin, S. S., & Han, H. R. (2021). Interprofessional education and collaboration among healthcare students and professionals: a systematic review and call for action. *Journal of Interprofessional Care*, 35(4), 612–621. <https://doi.org/10.1080/13561820.2019.1697214>
- Sudarmi, S., Bertalina, B., & Aprina, A. (2020). Efektifitas penerapan interprofessional education-collaborative practice (IPE-CP) tentang gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.212>
- Sulistiyowati, E. (2019). Interprofessional Education (Ipe) Dalam Kurikulum Pendidikan Kesehatan Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Maternitas. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.123-131>
- Tang, T., Lim, M. E., Mansfield, E., McLachlan, A., & Quan, S. D. (2018). Clinician user involvement in the real world: Designing an electronic tool to improve interprofessional communication and collaboration in a hospital setting. *International Journal of Medical Informatics*, 110(July 2017), 90–97. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2017.11.011>
- Wahyuni, A. S., Ardinata, D., Bukit, E. K., Purba, J. M., Anggraini, D. R., Widyawati, T., & Feriyawati, L. (2019). Teamwork among health sciences student in Universitas Sumatera Utara which exposed in interprofessional education (IPE) learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1), 4–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012212>
- Wulandari, H., Dewi, P. S., & Purwara, H. B. (2018). Penerapan Interprofessional Education (IPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Tim. *Jurnal Kesehatan*, 79–88.
- Yune, S. J., Park, K. H., Min, Y. H., & Ji, E. (2020). Perceptions of the interprofessional education of the faculty and the level of interprofessional education competence of the students perceived by the faculty: A comparative study of medicine, nursing, and pharmacy. *Korean Journal of Medical Education*, 32(1),

23–33. <https://doi.org/10.3946/kjme.2020.150>

Yuniyanti, Andi. (2022) model pembelajaran pendidikan interprofessional: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*

Yunus, Firdaus M., *Pendidikan berbasis Realitas Sosial-Paulo Freire dan YB Mangunwijaya*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004